

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam Bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR), yaitu suatu penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi peserta didik. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik - praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.¹

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi peserta didik. PTK telah menjadi bagian yang penting dari pekerjaan profesional guru karena mereka terbiasa menemukan masalah - masalah dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus mampu merenung, berpikir, dan merefleksikan mengenai apa saja kekurangan yang telah dilakukannya dalam proses

¹ Suharsimi Arikunto, *et. all.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 102

pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi hal - hal yang mungkin ada kelemahannya.²

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan makna dari pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III MIN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Makna yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran. Proses yang diamati adalah aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Dan peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini dianalisis secara induktif dan dideskripsikan.

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai

² Syamsudin A. R dan Vismia S. Damianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 235

teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.³ Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :⁴

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan tindakan dalam pembelajran yang direncanakan di kelas.
4. Melakukan kesempatan kepada pendidik melakukan pengkajian terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan- tujuan diatas pada prinsipnya mengarahkan pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari PTK adalah sebagai berikut :⁵

a. Kelebihan PTK

- 1)Kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki, sebab kerjasama memberikan kesempatan untuk menciptakan kelompok baru yang mendorong lahirnya rasa keterkaitan.
- 2)Kerjasama dalam PTK mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis. Sebab dalam interaksi dengan orang lain seseorang akan menemukan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 13-14

⁴ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.8

⁵ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Shira Media, 2011), hal 63-66

- 3) Kerjasama meningkatkan kemungkinan untuk berubah. Mencoba sesuatu yang baru selalu mengandung risiko, ketika kelompok menanggung resiko, maka resiko perorangan menjadi kecil.
- 4) Kerjasama dalam penelitian meningkatkan kesepakatan. Peneliti tidak merasa memiliki semua fakta dan mengetahui semua jawaban. Peneliti mencoba mengumpulkan semua fakta dan secara cermat menilai dan menguraikan masalahnya.

b. Kekurangan PTK

- 1) Kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada pihak peneliti. Penelitian lazimnya dilakukan oleh praktisi seperti guru, kepala sekolah, pengelola, pengawas yang selalu peduli terhadap kekurangan yang ada pada situasi kerjanya dan bertindak memperbaikinya.
- 2) Terbatasnya waktu melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, sehingga faktor waktu ini menjadi kendala besar.
- 3) Kelemahan tentang konsepsi kelompok. Kesuksesan proses kelompok sangat tergantung pada pemimpin kelompok yang demokratis, yaitu seseorang yang memungkinkan para anggota mengandalkan jalannya diskusi.
- 4) Kesulitan mengajak orang untuk mengadakan perubahan.

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan

Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus berikutnya. Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam sistem spiral yang saling terkait antara satu dengan langkah berikutnya.⁶ Adapun penjelasan langkah-langkah sebagai berikut:⁷

1. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian yaitu kegiatan pembelajaran dikelas seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.⁸

3. Pengamatan (*observe*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.⁹

4. Refleksi Terhadap Tindakan (*refleksion*)

⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 7

⁷ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : GP Press Group, 2012), hal. 115

⁸ Jasman Jalil, *Paduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 11

⁹ Iskandar, *Penelitian Tindakan...*, hal. 118

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan atau observasi tindakan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis.¹⁰

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹¹

a. Siklus Pertama

1) Rencana

Rencana pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- c) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dalam rangka implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

¹⁰ *Ibid.*, hal. 119

¹¹ Arikunto, *Penelitian...*, hal. 70-72

- d) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- e) Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik.
- f) Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- g) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator dan hasil belajar.

2) Tindakan

Tindakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

3) Observasi

Observasi mencakup prosedur pengumpulan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu di ungkap dengan refleksi.

4) Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya

b. Siklus Kedua

1) Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, pendidik sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dalam Standar Isi (SI).

2) Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3) Observasi

Pendidik sebagai peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4) Refleksi

Pendidik sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

c. Siklus Ketiga

1) Rencana

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, pendidik sebagai peneliti membuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dalam Standar Isi (SI).

2) Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

3) Observasi

Pendidik sebagai peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4) Refleksi

Pendidik sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu:¹²

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

B. Prosedur Penelitian

a. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Penelitian ini dikhususkan pada kelas III karena materi yang

¹² *Ibid...*, hal.73

peneliti ambil adalah terdapat pada kelas III, dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas III sebanyak 24 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat peserta didik untuk belajar Bahasa Indonesia, kebanyakan peserta didik menganggap pelajaran ini mudah, sehingga banyak diremehkan. Banyak materi sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Peserta didik juga tidak cepat tanggap terhadap apa yang disampaikan guru sehingga kurang menguasai materi pada mata pelajaran tersebut.
- 2) Pembelajaran di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung belum ada yang menggunakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 3) Peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga cenderung pasif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelasnya.
- 4) Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik masih relatif rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan oleh guru bidang study Bahasa Indonesia MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung secara keseluruhan. Prosentase yang mencapai nilai diatas KKM adalah 20%, sedangkan yang belum mencapai KKM kurang lebih adalah 80%, (KKM=75).
- 5) Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung belum pernah menerapkan metode pembelajaran

Make a Match karena dalam penerapan metode ini memerlukan kemampuan yang memadai yang harus dimiliki oleh pendidik. Dalam hal ini pendidik kurang merespon dengan adanya metode pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik sangat kurang memahami materi dan menyebabkan kesulitan dalam hal peningkatan prestasi belajar pada peserta didik

- 6) Pihak Sekolah, terutama dari pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Data dan Sumber Data

1) Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹³ Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Seorang guru atau peneliti ingin mengungkapkan masalah minat siswa meneruskan sekolah sesudah lulus. Untuk penelitian ini, data diambil dari guru kelas, dokumen yang ada di bagian administrasi, dan memberi angket kepada peserta didik. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa guru atau peneliti tersebut tepat dalam menentukan sumber data.¹⁴

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

¹⁴ Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan ...* hal.129-130

- a) Hasil tes peserta didik. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi kalimat tanya.
- b) Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subyek penelitian.
- c) Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.
- d) Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu guru bahas Indonesia di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e) Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 129

didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Ajaran 2016/2017. Yang berjumlah 24 anak. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara sebanyak 3 peserta didik yang terdiri dari peserta didik berkemampuan Tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan peneliti sudah mewakili dari semua subjek yang diteliti

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹⁷ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Aktivitas,
- 2) Tempat/lokasi,
- 3) Dokumentasi/arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Tujuan utama

¹⁷ *Ibid.*

observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dan untuk mengukur kelas.¹⁸ Peneliti melakukan observasi awal di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada kelas III untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas tersebut. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, permasalahan yang muncul diantaranya banyak dari peserta didik yang belum memahami antara pertanyaan dan jawaban mengenai materi, sehingga nilai mereka belum memenuhi target KKM yang telah ditentukan. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.¹⁹

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216

Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- (a) Guru kelas III, yang akan diperoleh data tentang kejadian proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- (b) Peserta didik III, yang akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :²⁰

- (a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Memertahankan Kemerdekaan yang akan diajarkan.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 28

(b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir. Adapun tabel pengukuran kriteria penilaian adalah sebagai berikut:²¹

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk mengetahui hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* , digunakan rumus *persentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut:²²

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

²¹ Oemar Hamalik, *Teknik Mengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

²² Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan faktor masalah. Studi dokumentasi tidak sekadar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen yang telah dianalisis.²³

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dokumen yang berhasil peneliti dapatkan adalah data nilai peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan

²³ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 221-222

untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁴ Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kelas dan sekolah. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

5) Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan lainlain.²⁵

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

²⁴ *Ibid.*, hal. 93

²⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metodel Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 127-128

6) Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan data dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara secara lisan. Keuntungan angket antara lain responden dapat menjawab bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu relatif lama sehingga objektivitas dapat terjamin, informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen, dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel. Kelemahannya adalah ada kemungkinan angket diisi oleh orang lain, hanya diperuntukkan bagi yang bisa melihat saja, responden hanya menjawab berdasarkan jawaban yang ada.²⁶

Jenis-jenis angket dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan, antara lain :

- a) Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencentak jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.
- b) Angket terbuka. Angket ini memberi kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung : Remaja Rsdakarya, 2013), hal. 166

berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat dengan panjang lebar bila digunakan.

- c) Kombinasi angket terbuka dan tertutup. Banyak angket yang menggunakan kedua macam angket ini sekaligus. Di samping angket tertutup yang mempunyai sejumlah jawaban ditambah alternatif terbuka yang memberi kesempatan kepada responden memberi jawaban di samping atau di luar jawaban yang tersedia.²⁷

Untuk penelitian yang dilakukan di MIN Tunggangri pada peserta didik kelas III ini, peneliti menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada para peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran selesai. Adapun lembar pedoman angket sebagaimana terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁸

Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

²⁷ S. Nasution, *Metode...*, hal. 129-13

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal 95-96

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁹

2) Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.³⁰

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

³⁰ Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 249

evaluasi. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan.

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).³¹

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru atau

³¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

peneliti dan siswa. Untuk menghitung observasi aktivitas guru atau peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:³²

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang mendapatkan skor diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi Kalimat Taya kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan.

³² Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal.112

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pra Tindakan

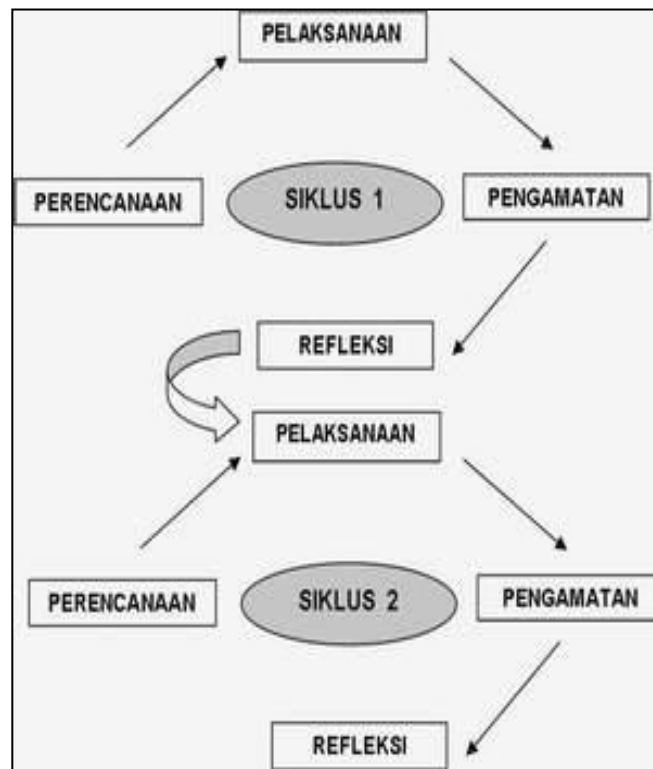
Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap pratindakan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan
- b. Melakukan observasi pada kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia
- c. Melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas III MIN Tunggangri tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Pembuatan test awal
- e. Melaksanakan test awal

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia . Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2)

tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflection*).³³



Gambar 3.1 Tahap pelaksanaan PTK

³³ Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009, hal. 22